

**INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH
DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



Disusun Oleh:

M Faishal Khoirurrijal (18204010089)

TESIS

Diajukan kepada Program Magister

Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Faishal Khoirurrijal
NIM : 18204010089
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 28 Desember 2020

Saya yang menyatakan,




M Faishal Khoirurrijal
18204010089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

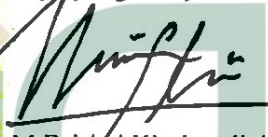
Nama : M Faishal Khoirurrijal
NIM : 18204010089
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Desember 2020



Saya yang menyatakan,


M Faishal Khoirurrijal
18204010089

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada YTH,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang ditulis oleh :


Nama : M Faishal Khoirurrijal
NIM : 18204010089
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Desember 2020
Pembimbing


Dr. Sigit Parnama, S.Pd.I., M.Pd.
19800131 200801 1 005

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DI MTS NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA


Nama : M. Faishal Khoirurrijal

NIM : 18204010089

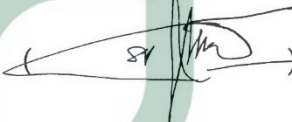
Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Sigit Purnama, M. Pd. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. Ahmad Arifi, M. Ag. ()

Penguji II : Dr. Subiyantoro, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 14 Januari 2021

Hasil : A- (93)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-256/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH DI MTS NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : M. FAISHAL KHOIRURRIJAL, S. Hum
Nomor Induk Mahasiswa : 18204010089
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6010d1fb79c84



Penguji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 60068197bdac0



Penguji II

Dr. Subiyantoro, M.Ag.

SIGNED

Valid ID: 600fb8cfa0031



Yogyakarta, 14 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 6010e96f97e92

MOTTO

كُلَّمَا أَدَّبَنِي الدَّهْرُ # أَرَانِي نَقْصَ عَقْلِي

وَإِذَا مَا أَزْدَدْتُ عِلْمًا # زَادَنِي عِلْمًا بِجَهْلِي¹

Setiap kali aku dididik oleh waktu # Ia memberitahu kekurangan akalku
Dan setiap pengetahuanku bertambah # Aku semakin tahu tentang kebodohanku



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Muhammad bin Idris Al-Syafi'iy, *Diwan Al-Imam Al-Syafi'iy*, (Cairo: Maktabah Ibnu Sina, tt) hlm. 117

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada almamater tercinta:

Program Magister
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTAK

M FAISHAL KHOIRURRIJAL, Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. **Tesis. Yogyakarta : Program Magister Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sebagai suatu terobosan pengembangan kurikulum dalam pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini yaitu 1) untuk mengetahui latar belakang penerapan integrasi kurikulum pesantren dan Madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 2) model integrasi yang digunakan dan 3) komponen mata pelajaran hasil integrasi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan pendekatan *kualitatif* dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi penelitian adalah MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga tahapan; reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Latar belakang diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah adalah untuk mewujudkan efisiensi pembelajaran agama dan umum, 2) Model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang digunakan di MTs Nurul Ummah sifatnya berkembang. Pada dua tahun pertama penerapannya (2015 dan 2016) model yang digunakan adalah *fragmented model* dan mulai pada tahun 2017 menggunakan perpaduan antara *connected model* dan *nested model*. 3) Komponen mata pelajaran gabungan (Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih) secara administratif sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional tetapi pada praktiknya terdapat pengembangan pada tujuan, bahan ajar, dan metode pembelajaran, dan komponen mata pelajaran yang tidak digabungkan (Mulok Fikih dan Mulok Shorof) tidak memenuhi Standar Pendidikan Nasional karena masih mempertahankan model pendidikan tradisional.

Kata Kunci : Integerasi Kurikulum, Pesantren, Madrasah.

تجريد

محمد فيصل خير الرجال، المنهاج التربوي المتكامل بين المعهد و المدرسة في مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا. أطروحة. جوكجاكرتا: برنامج الماجستير في قسم التربية الإسلامية بكلية التربية جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجاكرتا، ٢٠٢٠.

تجريد : إن الذي يسوق الباحث إلى رفع هذا البحث هو وجود تطبيق المنهاج التربوي المتكامل بين المعهد و المدرسة في مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا. والغرض من هذا البحث هو (١) معرفة خلفية تطبيق هذا المنهاج التربوي المتكامل بين المعهد و المدرسة في مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا (٢) ومعرفة نموذج المنهاج التربوي المتكامل المستخدم فيه (٣) ومعرفة عناصر المواد الدراسية المتأثرة بتطبيقه.

هذا البحث هو بحث ميداني بالمنهج الكمي واستخدام دراسة القضية. وموقع هذا البحث هو مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا. وطريقة جمع البيانات باستخدام مقابلة و ملاحظة و توثيق. وترتيب التحليل في هذا البحث مبدوء بتخفيض البيانات ثم عرضها ثم استنتاجها. واختبار صحة البيانات بتثليث المصادر والمناهج.

أظهر هذا البحث ثلاث نتائج وهي كما تلي: (١) الباحث المترتب على تطبيق المنهاج التربوي المتكامل بين المعهد و المدرسة في مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا هو لتحقيق فاعلية التربية، (٢) المنهاج التربوي المتكامل بين المعهد و المدرسة في مدرسة نور الأمة الشاوية بكوتاكيدي جوكجاكرتا هو متحول ومتغير: وهو في أولتا سنة تطبيقه (٢٠١٥ و ٢٠١٦) معتمد على النموذج المنفصل (*fragmented model*) وهو منذ سنة ٢٠١٧ مختلط بين النموذج المتصل (*connected model*) وبين النموذج المتداخل (*nested model*). (٣) وعناصر المواد الدراسية المتحدة (القرآن والحديث، والعقيدة والأخلاق، والفقه) مناسبة بطوابة التربية الدولية إداريا مع التنمية في التطبيق وعناصر المواد الدراسية غير المتحدة غير مناسبة بطوابة التربية الدولية إداريا بكونها معتمدة على المنهج التقليدي.

الكلمات الدليلية : المنهاج التربوي المتكامل، المعهد، المدرسة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.


Segala puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta seluruh keluarga, sahabat dan para pengikutnya yang setia. Tesis yang berjudul “Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah di Mts Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta ” ini tidak akan terwujud tanpa adanya pihak yang bersedia membantu, membimbing dan memberikan dorongan serta motivasi. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Ibu Dr. Dwi Ratnasari, S.Ag., M.Ag, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku dosen pembimbing tesis, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, sebagai Penguji I, dan Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag, sebagai Penguji II, yang telah menguji tesis peneliti serta memberikan kritikan dan saran yang dapat membangun dan memperbaiki tesis peneliti.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si. selaku dosen Penasehat Akademik yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis ketika proses studi.
6. Segenap Dosen, Staf, dan Karyawan TU Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu memperlancar segala urusan selama di kampus.
7. Segenap Pengelola, Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah membantu dalam mengumpulkan data penelitian.
8. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Akhmad Abbas dan Ibu Shun Fatayati yang senantiasa memberikan dukungan, doa, cinta, perhatian serta kasih sayang.
9. Istri tercinta, Manzilatul Fajriyah, yang selalu mendukung, membantu, dan menemani peneliti dalam suka maupun duka.
10. Pengasuh dan guru-guru yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran yang berharga dalam ranah akademik maupun makna dari kehidupan.
11. Teman-teman Pascasarjana PAI khususnya kelas A2 atas bantuan, dukungan dan persahabatan selama studi.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Sehingga saran dan kritik yang membangun senantiasa penulis harapkan.. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Penyusun berharap semoga kebaikan-kebaikan yang telah diberikan oleh berbagai pihak diatas memperoleh balasan yang terbaik dari Allah Swt, aamiin.

Yogyakarta, 28 Desember 2020
Penyusun,



M Faishal Khoirurrijal



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SIRAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
تجريد	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	10
E. Metode Penelitian	20
F. Sistematika Penulisan	33
G. <i>Mind Mapping</i>	34
BAB II LANDASAN TEORI	35
A. Definisi dan Komponen Kurikulum	35
B. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan Kurikulum Pesantren	42
C. Integrasi Kurikulum	46
BAB III INTEGRASI KURIKULUM PESANTREN DAN MADRASAH	51
A. Latar Belakang Integrasi Kurikulum.....	51

B. Model Integrasi Kurikulum	59
C. Komponen Mata Pelajaran Hasil Integrasi	65
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN	99



DAFTAR TABEL

- Tabel 1 : Kajian Pustaka
- Tabel 2 : Struktur Pengelolah MTs Nurul Ummah
- Tabel 3 : Struktur Kurikulum Madrasah Tsanawiyah
- Tabel 4 : Struktur Kurikulum MTs Nurul Ummah 2014/2015
- Tabel 5 : Struktur Kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah 2014/2015
- Tabel 6 : Struktur Kurikulum MTs Nurul Ummah 2015/2016 (*Fragmented Model*)
- Tabel 7 : Daftar Mapel Hasil Integrasi (*Nested Model*)
- Tabel 8 : Struktur Kurikulum MTs Nurul Ummah 2019/2020 (Perpaduan antara *Connected* dan *Nested*)
- Tabel 9 : Tujuan Kurikuler Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih
- Tabel 10 : Tujuan Kurikuler Mulok Nahwu dan Mulok Shorof
- Tabel 11 : Daftar Kitab Pesantren Pendamping Buku Paket
- Tabel 12 : Daftar Buku Pembelajaran Mulok Nahwu dan Mulok



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

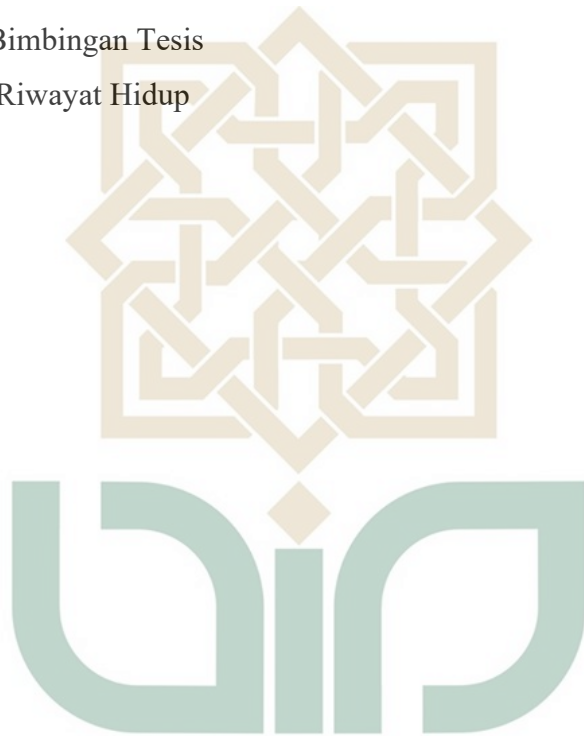
DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Struktur Pengelolah MTs Nurul Ummah
- Gambar 2 : *Mind Mapping* Penelitian
- Gambar 3 : Ilustrasi Sepuluh Model Integrasi Kurikulum Fogarty
- Gambar 4 : KI-KD Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih
- Gambar 5 : Metode Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih dalam RPP
- Gambar 6 : Kitab Pesantren Pendamping Buku Paket
- Gambar 7 : Teknik Penilaian Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih dalam RPP



DAFTAR LAMPIRAN

- I. Catatan Lapangan
- II. Hasil Rapat Integrasi Tahun 2015
- III. Analisis SKL KI-KD Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih
- IV. Foto Observasi
- V. Surat Izin Penelitian
- VI. Kartu Bimbingan Tesis
- VII. Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan khas Indonesia, yaitu lembaga pendidikan yang selalu mempertahankan pengajaran ilmu-ilmu agama Islam yang menggunakan kitab-kitab klasik *mu'tabaroh* sebagai rujukan utama.² Bila dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain yang pernah ada di Indonesia, pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang orisinal.³ Karena lahir dari internal budaya bangsa Indonesia sendiri, pesantren kini dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menasional dan sangat mudah ditemukan di berbagai penjuru Indonesia, meskipun dengan menyandang status sebagai lembaga pendidikan non formal. Berdasarkan data EMIS tahun pelajaran 2018/2019, terdapat 21.921 lembaga pendidikan di Indonesia yang berbentuk pesantren.⁴ Jumlah ini belum termasuk pesantren-pesantren yang belum terdata oleh Kementerian Agama. Masih banyak pesantren yang enggan untuk mendaftarkan lembaganya kepada Kemenag karena tidak cukupnya data yang dimiliki oleh pesantren tersebut atau karena alasan lain.

Sejalan dengan kuantitasnya yang begitu banyak, pesantren juga memberikan sumbangsih yang besar dalam perjalanan bangsa ini. Banyak dari tokoh-tokoh pejuang bangsa yang ditempa di pesantren. Mereka tidak hanya terlibat dalam perjuangan fisik melawan penjajah, tetapi turut ambil bagian juga dalam mendirikan bangsa ini, aktif dalam mempertahankan dan mengisi era kemerdekaan bersama-sama dengan komponen bangsa lainnya. Kiranya tidak

² Siti Maryam Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2 November 2017): hlm. 144, <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>.

³ M Sulthon Masyhud dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, 2 ed. (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hlm. 1.

⁴ Ibnu Singorejo, "Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia," diakses 15 Oktober 2019, <https://pontren.com/2018/11/20/jumlah-pondok-pesantren-di-Indonesia/>.

berlebihan seandainya pada periode tahun 1956-1959, pesantren disebut sebagai “alat revolusi” dan penjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pada era ini dikenal beberapa tokoh nasional yang dibesarkan melalui pesantren, seperti KH Wahid Hasyim (salah satu anggota PPKI) dan KH Saifuddin Zuhri (Menteri Agama era Orde Lama).⁵

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan di Indonesia yang selain memiliki jumlah yang banyak, juga memiliki peranan penting bagi bangsa ini, baik dalam bidang pendidikan maupun di luar bidang pendidikan. Pesantren dengan segala potensinya selalu berupaya untuk tetap eksis dan berkembang menyesuaikan dengan perubahan zaman yang ada. Sifat dinamis yang dimiliki oleh pesantren dalam menghadapi perubahan di dunia pendidikan di antaranya adalah karena diktum yang dipegangi oleh pesantren menghendaki demikian. Diktum tersebut yaitu *al-muhafadhah 'ala al-qodim al-sholeh wa alakhdzu bi al-jadid al-ashlah* (melestarikan tradisi lama yang baik sekaligus mengambil inovasi baru yang lebih baik).

Sudah lazim diketahui bahwa perubahan zaman saat ini terjadi begitu cepat, baik dalam bidang teknologi, ilmu pengetahuan, bahkan sampai pada pendidikan. Untuk menghadapi perubahan tersebut, pesantren dengan statusnya sebagai salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia harus mampu untuk beradaptasi dengan baik. Di antara salah satu usaha pesantren untuk mengimbangi perubahan zaman terutama dalam bidang modernisasi pendidikan adalah dengan mendirikan lembaga formal yang berbentuk madrasah atau sekolah.

Pesantren yang memiliki atau berada di sekitar lingkungan madrasah atau sekolah biasanya bisa lebih fleksibel dan bisa bertahan lebih baik dibandingkan dengan pesantren yang tidak demikian. Pesantren berperan untuk menjaga dan melestarikan tradisi kiai, kitab kuning, dan kegiatan-kegiatan *tafaqquh fiddin*, sedangkan madrasah atau sekolah berperan dalam menampung dan

⁵ Amin Haedani dan Hanif Abdullah, *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global* (Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 14.

mengakomodir kebijakan-kebijakan pemerintah - terutama menyangkut kurikulum - dan tuntutan masyarakat untuk mempersiapkan anak-anak mereka yang menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum sekaligus.⁶

Berbeda dengan pesantren, madrasah atau sekolah merupakan lembaga pendidikan yang lebih modern dari sudut metodologi dan kurikulum pengajarannya. Selanjutnya kedua lembaga tersebut dapat diadaptasi oleh pesantren dalam memajukan lembaga pendidikan yang dikendalikan oleh kiai ini. Adapun dari segi manajemen, awalnya masing-masing lembaga pendidikan tersebut memiliki manajemen yang berbeda dan berjalan sendiri-sendiri. Pesantren berjalan terus dengan pendidikan tradisionalnya, sementara madrasah atau sekolah juga berjalan melalui sistem pendidikannya yang lebih modern. Kemudian seiring dengan perkembangan dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam dan inovasi di dalamnya, maka munculah pesantren, madrasah, dan sekolah yang berupaya menerapkan pendidikan yang integratif, baik dalam bentuk paradigma, sistem pendidikan, manajemen, kurikulum, atau pun secara keseluruhan sekaligus.

Munculnya gagasan integrasi dalam dunia pendidikan Islam setidaknya disebabkan oleh dua hal utama. Pertama, karena pada dasarnya sistem pendidikan akan selalu mengalami perubahan sesuai dengan hukum alam.⁷ Setiap sistem pendidikan akan berjalan baik pada masanya dan dapat menjadi tidak efektif pada masa setelahnya sehingga tidak sanggup lagi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin berkembang dan kompleks. Sistem pendidikan formal (seperti sekolah dan madrasah) dengan sistem pendidikan non formal (seperti pesantren) yang awalnya dibeda-bedakan, pada perkembangannya dapat saja keduanya disatukan untuk menemukan satu konsep baru pendidikan sebagai solusi atas problem pendidikan yang belum terselesaikan selama ini.⁸

⁶ Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," hlm. 144.

⁷ Kartini Kartono, *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti* (Jakarta: Pradnya Paramita, 1997), hlm. 47.

⁸ Imam Taulabi, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (23 September 2015): hlm. 13, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.169>.

Kedua, karena adanya kesadaran akan keutuhan dan kesatuan ilmu pengetahuan sehingga muncullah gagasan penyatuan dan pengintegrasian ilmu. Gagasan integrasi tersebut muncul dan dikembangkan oleh para pemikir pendidikan Islam. Hal yang mendasari munculnya ide integrasi keilmuan adalah karena adanya dualisme dan dikotomi ilmu pengetahuan antara ilmu agama dan ilmu umum yang pada akhirnya mengakibatkan dikotomik sistem pendidikan.⁹ Dampak paling buruk yang diakibatkan oleh adanya dikotomi ilmu pengetahuan di dunia Islam adalah mundurnya umat Islam itu sendiri. Umat Islam akan memfokuskan diri mereka kepada Ilmu agama semata dan mengabaikan ilmu umum karena dianggap kurang penting. Dengan demikian umat Islam akan semakin tertinggal dari dunia Barat yang semakin maju dalam bidang sains dan teknologi. Umat Islam hanya akan menjadi konsumen teknologi dan target pasar tanpa bisa melakukan inovasi ataupun perubahan.

Bertolak dari gagasan integrasi yang telah dikemukakan oleh para pakar pendidikan, maka saat ini mulai banyak lembaga pendidikan Islam, baik yang berbentuk pesantren, madrasah, ataupun sekolah yang menerapkan integrasi dalam pendidikannya. Integrasi tersebut dianggap sebagai suatu terobosan besar dan langkah awal perubahan yang memiliki manfaat besar bagi kemajuan pendidikan Islam.

Udi Fakhruddin dan Didin Saepudin dalam penelitiannya tentang integrasi sistem pembelajaran umum di Pesantren Darunna'im berupaya untuk menganalisis sikap pimpinan dan santri terhadap integrasi sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren, menjelaskan efektivitas pelaksanaannya, dan menemukan tingkat kepuasan pimpinan dan santri. Penelitian tersebut mendapatkan hasil yang positif. Para pimpinan dan santri merespon dengan baik adanya penerapan integrasi. Pelaksanaan integrasi juga dapat berjalan dengan baik dan efektif, yaitu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh pihak

⁹ Istikomah, "Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (21 Desember 2017): hlm. 409, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.490>.

pengelola pesantren dan tingkat kepuasan akan adanya integrasi tersebut pun sangat tinggi.¹⁰

Model lembaga pendidikan Islam di Indonesia sangat banyak dan bervariasi, terutama pesantren. Oleh karenanya integrasi yang diterapkan pun dapat beragam bentuknya. Di antara jenis penerapan integrasi yang ditemukan di lembaga pesantren yaitu dengan memasukkan pendidikan umum pada pendidikan pesantren. Hal ini sebagaimana yang diterapkan di Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember.

Asnawan dalam penelitiannya tentang integrasi pendidikan pada Pondok Pesantren Assunniyyah Kencong Jember menjelaskan bahwa regulasi yang digunakan dalam penerapan integrasi pendidikan pada Pondok Pesantren Assunniyyah adalah dengan memadukan antara sistem pendidikan salaf ala pesantren dengan sistem pendidikan modern ala sekolah formal. Integrasi yang dimaksud adalah dengan tetap mempertahankan sistem pembelajaran tradisional seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan muhafadlah tetapi juga dengan mengadopsi sistem pembelajaran modern. Di antara sistem modern yang diadopsi adalah pembelajaran klasikal, kursus, pelatihan, dan *workshop*.¹¹

Selain Pondok Pesantren Assunniyyah, Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon juga menerapkan integrasi yang hampir serupa, yaitu memasukkan pendidikan umum ke dalam kurikulum pesantren. Komponen kurikulum yang diintegrasikan meliputi bahan ajar, proses pembelajaran, dan evaluasi. Integrasi pada bahan pembelajaran yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran. Kemudian integrasi pada aspek proses pembelajaran diimplementasikan dengan menerapkan program belajar *full day*, mengefesienkan jam belajar di luar kelas, belajar individual, dan bimbingan ustadz. Sedangkan aspek evaluasi

¹⁰ Udi Fakhruddin dan Didin Saepudin, "Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (25 Oktober 2018): hlm. 94, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>.

¹¹ Asnawan, "Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah Terhadap Santri Assunniyyah Kencong Jember Sebagai Antisipasi Ouput Pesantren di Era Regulasi Pendidikan," *Jurnal Falasifah* 7, no. 1 (03 2016): hlm. 74.

pembelajaran menerapkan evaluasi yang komprehensif, baik lisan maupun tertulis dengan menekankan penilaian yang menyeluruh.¹²

Menurut Udin Fakhrruddin dkk., terdapat tiga model pengintegrasian disiplin keilmuan yang dapat dipilih oleh pesantren yang akan berupaya untuk menerapkan pendidikan integratif dengan memasukkan pendidikan umum pada pendidikan pesantren. Pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum, yaitu dengan memasukkan pelajaran umum ke dalam kurikulum pesantren tanpa perlu merubahnya. Kedua, model penamaan disiplin ilmu yang menunjukkan hubungan antara disiplin ilmu umum dan keislaman, seperti ekonomi Islam, politik Islam, sosiologi Islam, dan lain sebagainya. Model ini mengharuskan untuk memodifikasi disiplin ilmu tersebut dengan memasukkan prinsip dan nilai keislaman di dalamnya. Ketiga, model pengintegrasian ke dalam pengajaran disiplin ilmu. Model ini menuntut para pengajar untuk mampu mengintegrasikan antar disiplin ilmu pada saat pembelajaran.¹³

Cara lain yang ditemukan dalam penerapan integrasi pendidikan Islam dan pendidikan umum adalah dengan memasukkan pendidikan pesantren ke dalam kurikulum sekolah sebagaimana yang terdapat pada SMK Al-Munawir Krapyak Yogyakarta. SMK Al-Munawir mengintegrasikan pendidikan pesantren ke dalam Kurikulum 2013 yang digunakan di sana. Integrasi tersebut dilakukan dengan menambah muatan kepesantrenan pada kurikulum sekolah dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran Fiqh, Al-Quran Hadis, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Hal ini menjadikan jam mata pelajaran PAI yang semula hanya 3 jam per minggu menjadi 10 jam per minggu. Model integrasi tersebut termasuk kedalam model integrasi dalam paket kurikulum yang hanya sekedar menyandingkan mata

¹² Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon," hlm. 161.

¹³ Udi Fakhruddin, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin, "Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Oktober 2018): hlm. 229, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.

pelajaran yang mewakili ilmu-ilmu keislaman atau keagamaan dan yang mewakili ilmu-ilmu umum.¹⁴

Berbeda dengan yang dilakukan oleh SMK Al-Munawir, MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang menerapkan integrasi kurikulum secara lebih komprehensif dalam artian integrasi yang dilakukan adalah integrasi kurikulum antar lembaga, yaitu madrasah dan pesantren. Hal ini disebabkan karena pesantren yang ada pada MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang merupakan asrama khusus siswa yang disediakan oleh kedua lembaga tersebut sehingga status kelembagaan pesantren berada di bawah naungan madrasah. Kemudian langkah yang ditempuh dalam pengintegrasian kurikulum pesantren dan madrasah pada MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang adalah dengan mengintegrasikan tujuan kurikulum, mengintegrasikan pengorganisasian isi kurikulum, mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, dan mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum.¹⁵

Berkebalikan dengan yang ditemukan pada MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang adalah yang ditemukan pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso. Pesantren tersebut menerapkan integrasi dengan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah yang secara kelembagaan berada di bawah naungan pesantren sehingga penentu kebijakan utama adalah pimpinan pesantren. Adapun bentuk-bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren DDI Mangkoso yaitu: 1) program pendidikan formal dan non formal pada Pondok Pesantren DDI Mangkoso dilaksanakan oleh masing-masing unit pengelola pendidikan yaitu madrasah dari tingkatan Raudhatul Athfal sampai perguruan tinggi dalam dua program pendidikan yang dikembangkan, 2) metode pengajaran di mana kiai atau pengasuh

¹⁴ Ade Putri Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta," *Jurnal Al-Fahim* 2, no. 1 (1 Maret 2020): hlm. 33.

¹⁵ Muhammad Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)" (Tesis, Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hlm. 257.

menggabungkan dua metode pengajaran baik di pesantren maupun di madrasah, dan 3) sumber belajar yang semakin dikembangkan dan bervariasi.¹⁶

Adapun penelitian ini membahas tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang integrasi kurikulum terletak pada fokus dan cakupan pembahasan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena selain membahas tentang model integrasi kurikulum, juga membahas masing-masing komponen mata pelajaran hasil dari integrasi kurikulum. Komponen tersebut dipaparkan dan dijelaskan secara runtut sehingga dapat menampilkan keistimewaan atau ciri khas integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah.

MTs Nurul Ummah mengintegrasikan kurikulum pendidikannya dengan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah. MTs Nurul Ummah yang selanjutnya lebih dikenal dengan sebutan MTs NU Kotagede, merupakan madrasah swasta yang didirikan pada tanggal 1 Juli 2005. Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam lingkungan pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah.¹⁷

Secara struktural, Pondok Pesantren Nurul Ummah dan MTs Nurul Ummah berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra. Pondok Pesantren Nurul Ummah memiliki asrama khusus yaitu Asrama Pelajar yang diperuntukkan untuk santri yang masih berstatus sebagai pelajar di sekolah formal. Pada awalnya, antara MTs Nurul Ummah dan Asrama Pelajar Nurul Ummah keduanya terpisah satu sama lain dan mempunyai kurikulum tersendiri tanpa adanya keterhubungan. MTs Nurul Ummah menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan Asrama Pelajar menggunakan kurikulum Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Nurul Ummah. Kemudian pada perkembangannya dilakukanlah upaya untuk mengintegrasikan kurikulum pesantren dan madrasah

¹⁶ Syuhada, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru" (Tesis, Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2016), hlm. 96.

¹⁷ "Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah BAB II (Dasar dan Tujuan)," t.t., hlm. 1.

di MTs Nurul Ummah pada tahun ajaran 2015/2016. Kurikulum pesantren dalam hal ini yaitu kurikulum Madrasah Diniyah Nurul Ummah dimasukkan ke dalam Kurikulum 2013 MTs Nurul Ummah.

Adapun pemilihan MTs Nurul Ummah sebagai lokasi penelitian adalah karena tiga alasan utama, yaitu: 1) MTs Nurul Ummah memang benar-benar menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan, 2) belum ada penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah formal swasta yang keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam struktur kelembagaan sebagaimana yang ditemukan di MTs Nurul Ummah dan Pondok Pesantren Nurul Ummah, 3) karena MTs Nurul Ummah merupakan madrasah swasta yang berada dalam lingkungan pesantren sehingga lebih mudah dan fleksibel dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya, dan 4) karena MTs Nurul Ummah sudah beberapa tahun menerapkan kurikulum integratif tersebut, yaitu kurang lebih lima tahun sejak tahun pelajaran 2015/2016, sehingga dalam jangka waktu lima tahun tersebut dinamika integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah sudah melalui banyak pengembangan, evaluasi, dan perbaikan.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari pemaparan latar belakang yang telah disebutkan di atas, fokus penelitian ini adalah bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah yang akan diungkap melalui beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Mengapa MTs Nurul Ummah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah?
2. Bagaimana model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah?
3. Bagaimana komponen mata pelajaran hasil integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tiga fokus penelitian yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tiga tujuan penelitian sebagaimana berikut:

- a. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan MTs Nurul Ummah menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.
 - b. Untuk mengetahui model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah.
 - c. Untuk mengetahui komponen mata pelajaran hasil integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah.
2. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis-akademik maupun praktis-empiris.

- a. Kegunaan teoritis-akademis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sebuah karya ilmiah yang dapat memperkaya pengetahuan tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.

- b. Kegunaan praktis-empiris

Dari segi praktis-empiris, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi para perumus kurikulum di madrasah untuk menggunakan langkah dan prosedur yang tepat dalam mengembangkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.

D. Kajian Pustaka

Untuk menentukan posisi peneliti dalam penelitian ini dan mencari sisi kebaruan penelitian, maka diperlukan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan integrasi kurikulum, khususnya di lingkungan madrasah dan pesantren. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, ada beberapa penelitian yang membahas tentang integrasi kurikulum madrasah dan pesantren, diantaranya:

1. Hasil penelitian Muhammad Rouf menunjukkan bahwa: a) pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-madrasah dilakukan dengan 1) mengintegrasikan tujuan kurikulum, dan 2) mengintegrasikan pengorganisasian kurikulum. b) Pelaksanaan kurikulum integratif pesantren-

madrasah dilakukan dengan 1) mengintegrasikan program pelaksanaan kurikulum, dan 2) mengintegrasikan supervisi pelaksanaan kurikulum. c) Evaluasi kurikulum integratif pesantren-madrasah dilakukan secara koordinatif antara pesantren dan madrasah, yang meliputi 1) evaluasi konteks kurikulum, 2) evaluasi input kurikulum, 3) evaluasi proses kurikulum, dan 4) evaluasi produk kurikulum.¹⁸

2. Hasil penelitian Syuhada menunjukkan bahwa: a) proses integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah tidak terlepas dari empat faktor yaitu regulasi sistem pendidikan nasional, kebutuhan masyarakat, kemajuan budaya sosial, serta asas pemanfaatan substansi dan struktural. b) Bentuk integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah di pondok pesantren DDI Mangkoso melalui pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan di madrasah dan pendidikan non formal berlangsung di pesantren. Bentuk integrasi lainnya melalui pengajaran, dimana kiai atau pembina menggabungkan metode pengajaran sorogan dan klasikal dalam pelaksanaan pendidikan di pesantren. c) Secara kelembagaan meliputi integrasi struktur organisasi, lingkungan, keadaan pelaku pendidikan, pembiayaan, serta sumber belajar. d) Faktor pendukung dan penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah dapat diidentifikasi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia yang memadai termasuk sarana dan prasarana, keuangan, kurikulum, serta aspek manajerial lainnya. Faktor eksternal meliputi berfungsinya organisasi, hubungan masyarakat yang kuat, dan kepercayaan lembaga-lembaga luar. Adapun faktor penghambat integrasi sistem pendidikan pesantren dan madrasah terbagi kedalam dua bagian; yaitu hambatan sosial budaya masyarakat dan keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pendidikan.¹⁹

¹⁸ Rouf, "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)."

¹⁹ Syuhada, "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Baru."

3. Penelitian R & D oleh Mukhrodi yang berupaya mengembangkan integrasi kurikulum Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum pesantren di yayasan Kholidiyah Jetis. Hasil validasi menunjukkan bahwa desain integrasi kurikulum bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren di yayasan Kholidiyah menghasilkan nilai 4,16 dengan predikat “Baik”. Kemudian hasil penerapannya pada pembelajaran menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang “sangat signifikan” dengan menggunakan desain kurikulum terintegrasi antara Kurikulum 2013 dan kurikulum pondok pesantren.²⁰
4. Hasil penelitian Akhmad Sulaiman menunjukkan bahwa: a) integrasi yang tergolong *connected model* ini adalah dengan menggabungkan unsur zikir dan unsur pikir dengan syukur sebagai tujuan akhir, b) implementasi kurikulum di PPM Darunnajat bersifat holistik yaitu mengajarkan seluruh aspek dan non-dikotomik yaitu tidak memisahkan antara agama dan sains, dan c) secara filosofis integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren didorong oleh pemikiran pengasuh yang memandang pendidikan harus mencakup semua aspek kehidupan dan non-dikotomik sedangkan secara sosiologis adalah integrasi kurikulum madrasah ke dalam kurikulum pesantren merupakan hasil dari dialektika-dinamis dan dinamika-dialektis pesantren dengan zaman.²¹
5. Penelitian Durrotur Rosidah yang fokus kepada implementasi integrasi kurikulum mata pelajaran PAI dan dilakukan di tiga sekolah sekaligus, yaitu SMK-SPP Dharma Lestari, SMK Pancasila, dan SMK Al Falah. Temuan penelitian ini adalah: a) Perencanaan integrasi dimulai dari pembentukan visi sekolah yang kemudian diturunkan ke dalam sistem kurikulum sekolah secara keseluruhan. b) Implementasi integrasi kurikulum berdasarkan regulasi sekolah dan pesantren dengan mengintegrasikan semua aspek kompetensi. c)

²⁰ Mukhrodi, “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Yayasan Kholidiyah Jetis Kebumen” (Tesis, Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²¹ Akhmad Sulaiman, “Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes” (Tesis, Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

Adanya kurikulum pendukung yang mengintegrasikan kurikulum pesantren dan kurikulum sekolah kejuruan dan guru yang memberikan pengaruh dalam kelangsungan program pembelajaran pesantren. Terlepas dari sistem integratif, ada beberapa kendala dalam proses integrasi, misalnya; a) Kesenjangan pengetahuan agama dasar siswa, misalnya; kemampuan membaca Al Qur'an, tulisan Arab dan ketaatan beribadah, b) Kegiatan belajar mengajar yang berat, karena kendala jam belajar yang padat, c) Sebagian besar guru berasal dari lulusan baru perguruan tinggi dengan pengalaman mengajar terbatas.²²

6. Artikel Jurnal Siti Maryam Munjiat yang menghasilkan temuan penelitian, yaitu: a) faktor yang menyebabkan perlunya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum adalah adanya pemahaman akan kesatuan ilmu agama dan umum yang diaplikasikan dalam satu lembaga pendidikan tanpa memilah anantara mata pelajaran berbasis ilmu agama dan mata pelajaran berbasis ilmu umum, b) penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum dari aspek bahan pembelajaran, yaitu dengan pengurangan dan kolaborasi mata pelajaran, pemadatan materi, pengurangan alokasi waktu, dan pengurangan jumlah pertemuan pelajaran, dan c) integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon Jawa Barat dijadikan sebagai alternatif pengembangan kurikulum pesantren dan madrasah dengan mempertimbangkan tiga aspek sebagai berikut: pendukung antarlain; lingkungan, Sumber Daya Manusia dan budaya.²³
7. Artikel jurnal Asnawan yang menghasilkan temuan penelitian, yaitu: a) Pondok Pesantren Assunniyyah adalah pesantren yang murni salaf dalam bidang kurikulum serta ditunjang dengan sistem yang sudah modern/formal mulai dari klasikal, sistem kursus-kursus dan juga sistem pelatihan,

²² Durrotur Rosidah, "Implementasi Integrasi Kurikulum PAI pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren Di Kota Salatiga" (Tesis, Salatiga, IAIN Salatiga, 2018).

²³ Munjiat, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon."

workshop, guna tujuannya untuk menciptakan santri yang mandiri, b) pendidikan tradisional memang diterapkan dengan benar sehingga banyak para alumni menjadi orang yang bisa mewarnai lingkungannya seperti pengasuh pesantren, ulama dan sebagainya, dan c) pondok pesantren Assunniyyah Kencong Jember sudah menerapkan sistem pendidikan modern yaitu klasikal yang sudah diterapkan mulai tahun 1961 sampai sekarang dan terus dilakukan perumabahan, sedangkan sistem pelatihan, dan sistem kursus-kursus.²⁴

8. Artikel jurnal Udi Fakhruddin dan Didin Saepudin yang memadukan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) respons pimpinan dan santri sangat setuju diterapkan integrasi sistem pembelajaran mata pelajaran umum di pesantren karena meyakini mampu melaksanakan dan memadukan antara pelajaran “umum” dan “agama” secara seimbang dan proporsional, memberi kesempatan untuk berkompetensi, serta mampu menciptakan manusia akademik yang memiliki kompetensi integratif dalam penguasaan pengetahuan agama maupun umum, b) integrasi dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif; mencapai prestasi sesuai dengan tujuan yang tepat dari beberapa pilihan yang telah ditetapkan, efisien, fleksibel, luwes, mudah, cepat sesuai dengan karakter pesantren, dan c) Menemukan tingkat kepuasan yang tinggi, seperti; pencapaian hasil belajar, peningkatan kemampuan individu, menentukan kebutuhan pembelajaran, menentukan strategi dalam peningkatan kualitas.²⁵
9. Artikel jurnal Burhan Yusuf Habibi yang menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di MAPK mengintegrasikan tiga program pembelajaran bahasa Arab, yaitu kurikulum bahasa Arab sekolah pagi, kurikulum bahasa Arab tutorial sore dan kurikulum bahasa Arab di asrama atau pesantren. Integrasi dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab pesantren tradisional dan modern terdapat dalam komponen organisasi

²⁴ Asnawan, “Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah Terhadap Santri Assunniyyah Kencong Jember Sebagai Antisipasi Ouput Pesantren di Era Regulasi Pendidikan.”

²⁵ Fakhruddin dan Saepudin, “Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren.”

kurikulum, tujuan, materi dan buku ajar, metode pembelajaran dan evaluasi kurikulum yang dikembangkan.²⁶

10. Artikel jurnal Ade Putri Wulandari yang menghasilkan temuan penelitian yaitu: a) integrasi kurikulum pesantren dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah menambah muatan kepesantrenan dengan cara memecah mata pelajaran PAI menjadi mata pelajaran fiqh, al-quran hadis, akidah akhlak, SKI, dan bahasa Arab. b) Model integrasi yang diterapkan di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta adalah model pertama yakni model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum.²⁷

Adapun penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang meneliti tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. MTs Nurul Ummah mengintegrasikan kurikulumnya dengan kurikulum Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang integrasi kurikulum terletak pada fokus dan cakupan. Penelitian ini, selain membahas tentang model integrasi kurikulum yang diterapkan, juga membahas masing-masing komponen mata pelajaran hasil integrasi kurikulum. Selain itu, jenis integrasi dan status kelembagaan antara pesantren dan madrasah pada penelitian-penelitian terdahulu juga berbeda. Pada beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang membahas tentang integrasi kurikulum yang lebih tepatnya integrasi keilmuan dalam satu lembaga dan ada juga yang membahas tentang integrasi mata pelajaran tertentu saja. Kemudian ditemukan juga penelitian yang membahas tentang integrasi kurikulum antar lembaga, yaitu pesantren dan madrasah yang mana status kelembagaan keduanya tidak setara. Terdapat penelitian yang membahas integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang mana pesantren tersebut memiliki status kelembagaan yang lebih tinggi dari madrasah dan juga ada yang

²⁶ Burhan Yusuf Habibi, "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan," *Jurnal Arabi* 4, no. 2 (2019).

²⁷ Wulandari, "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta."

sebaliknya, yaitu status kelembagaan madrasah lebih tinggi dari pesantren, bahkan ada yang berstatus sebagai madrasah negeri. Sedangkan pada penelitian ini, status kelembagaan madrasah dan pesantren berada pada level yang setara. Dengan demikian kedua lembaga tersebut tidak dapat mengintervensi satu sama lain secara sepihak. Kebijakan terkait kedua lembaga tersebut harus dirapatkan dan dimusyawarahkan melalui yayasan sebagai induk dan pemegang kekuasaan tertinggi. Hal ini tentu berpengaruh besar terhadap keputusan-keputusan terkait dengan integrasi kurikulum antara kedua lembaga tersebut.

Untuk mempermudah dalam mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas, berikut peneliti tampilkan tabel kajian pustaka:

Tabel 1 Kajian Pustaka

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Muhammad Rouf, Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang), Tesis UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah kurikulum, lebih tepatnya integrasi kurikulum. - Lokasi penelitian merupakan sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren. - Integrasi kurikulum antar lembaga 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus kepada manajemen kurikulum integratif pesantren-madrasah. - Meneliti dua madrasah sekaligus - Status kelembagaan madrasah yang diteliti adalah madrasah negeri sedangkan status kelembagaan pesantren atau asrama berada di bawah naungan madrasah tersebut. 	Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang meliputi latar belakang penerapan, model integrasi, dan komponen mata pelajaran hasil

2	Mukhrodi, Integrasi Kurikulum Bahasa Arab antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Yayasan Kholidiyah Jetis Kebumen, Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah kurikulum, lebih tepatnya integrasi kurikulum. - Lokasi penelitian merupakan sekolah yang berada dalam lingkungan pesantren. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jenis penelitian ini adalah R & D. - Fokus penelitian adalah pada kurikulum mata pelajaran Bahasa Arab. 	integrasi kurikulum.
3	Akhmad Sulaiman, Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes, Tesis IAIN Purwokerto, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah integrasi kurikulum. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi Husserl. - Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan latar belakang filosofis dan sosiologis atas integrasi kurikulum di PP Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes. 	
4	Durrotur Rosidah, Implementasi Integrasi Kurikulum PAI pada SMK Berbasis Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> - Objek penelitian adalah integrasi kurikulum. - Lokasi penelitian merupakan sekolah yang berada dalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus penelitian ini adalah tentang kurikulum PAI. - Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah sekaligus, yaitu SMK-SPP Dharma Lestari, SMK 	

	Pesantren Di Kota Salatiga, Tesis IAIN Salatiga, 2018.	lingkungan pesantren.	Pancasila, dan SMK Al Falah.	
5	Syuhada, Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barro, Tesis UIN Alauddin Makassar, 2016.	- Obyek penelitian adalah tentang integrasi pesantren dan madrasah	- Pondok pesantren yang diteliti merupakan pondok pesanten yang status kelembagaannya lebih tinggi dari madrasah yang ada pada lokasi penelitian. Sebab pondok pesantren tersebut merupakan induk dari lembaga-lembaga lain di bawahnya. - Tidak membahas secara detail tentang kurikulum	
6	Ade Putri Wulandari, Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, (Jurnal Al-Fahim: Vol. II No. 1, Maret 2020).	- Obyek penelitian adalah integrasi kurikulum madrasah dan pesantren	- Membahas integrasi keilmuan dalam satu lembaga, bukan integrasi kurikulum antar lembaga.	
7	Siti Maryam Munjiat, Integrasi Kurikulum Pesantren dan Madrasah pada Pondok Pesantren	- Obyek penelitian adalah integrasi kurikulum pesantren dan madrasah	- Membahas integrasi keilmuan dalam satu lembaga, bukan integrasi kurikulum antar lembaga.	

	Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon, (Jurnal Al-Tarbawi Al-Haditsah: Vol. 2, No. 2, Desember 2017).			
8	Asnawan, Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah Terhadap Santri Assunniyyah Kencong Jember Sebagai Antisipasi Ouput Pesantren di Era Regulasi Pendidikan Nasional, (Jurnal Falasifa: Vol. 7 Nomor 1 Maret 2016).	- Membahas tentang integrasi kurikulum	- Obyek yang dikaji adalah pondok pesantren yang menerapkan integrasi antara pendidikan formal dan diniyah salafiyah. Dalam hal ini pembahasan fokus pada lembaga pesantren.	
9	Udi Fakhruddin dan Didin Saepudin, Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren, (Jurnal Ta'dibuna: Vol. 7, No. 1, April 2018).	- Membahas tentang integrasi pendidikan di pesantren	- Membahas tentang bagaimana sikap dan kepuasan pemimpin dan santri terhadap integrasi sistem pembelajaran umum di pesantren dan bagaimana efektifitas pelaksanaannya	

			- Penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang memadukan antara kualitatif dan kuantitatif	
10	Burhan Yusuf Habibi, Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan, (Jurnal Arabi: Vol. 4, No. 2, 2019)	- Membahas tentang integrasi kurikulum	- Fokus pembahasan hanya pada kurikulum mapel bahasa Arab	

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Selaras dengan judul yang digunakan, penelitian yang berjudul “Integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta” ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran/teoritis yang mengurai studi tentang permasalahan penelitian yang berkaitan dengan individu atau kelompok pada suatu permasalahan sosial atau individual.²⁸ Penelitian kualitatif disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik karena proses penelitiannya dilaksanakan pada kondisi apa adanya atau alamiah tanpa perlu melakukan rekayasa atau perlakuan khusus terlebih dahulu.²⁹ Tujuan dari metode penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian

²⁸ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, i ed., terj. Ahmad Lintang Lazuardi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 59.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, xiiv ed. (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 14.

misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain secara holistik.³⁰ Pemilihan jenis kualitatif dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin menginterpretasi dan menggali makna-makna yang terkandung dalam obyek penelitian, yaitu integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah untuk mengungkap kebenaran yang terkandung dan dalam data tersebut, baik logis atau empiris secara keseluruhan atau holistik dan disajikan dalam bentuk data deskriptif.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan nyata, kasus tertentu, baik berupa kasus tunggal atau berbagai kasus, melalui proses pengumpulan data yang rinci, detail dan mendalam dengan melibatkan beragam sumber informasi, seperti wawancara, pengamatan, dokumen, bahan audio visual, dan berbagai laporan, sekaligus melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus.³¹ Salah satu hal terpenting dalam studi kasus adalah peneliti harus mampu mengidentifikasi kasus tersebut, karena kasus yang dipilih bisa jadi memiliki ruang lingkup yang luas seperti organisasi kepramukaan, atau ruang lingkup yang sempit seperti proses pembuatan keputusan di universitas.³² Penggunaan pendekatan studi kasus pada penelitian ini karena peneliti ingin mengeksplorasi kehidupan nyata yang dibatasi waktu dan tempat (sistem terbatas) dan dalam konteks kekinian. Kehidupan nyata dengan sistem terbatas dalam penelitian ini adalah integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah. Sedangkan satuan analisis pada penelitian ini adalah kasus tunggal, bukan kasus majemuk (studi multi situs), karena penelitian hanya dilakukan pada satu lokasi, yaitu MTs Nurul Ummah.

Dilihat dari metode dan tempat pengumpulan data, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*) karena proses

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 6.

³¹ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan*, hlm. 135-136.

³² Creswell, hlm. 141-142.

pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dan penelitian, atau disebut sebagai pengamat partisipan (*partisipan observation*). Posisi peneliti sebagai pengamat partisipan menurut S. Nasution tidaklah menjadi suatu kewajiban, karena pengamatan dapat dilakukan dengan dan tanpa adanya partisipan peneliti.³³ Namun menurut Sugiyono bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti harus turut berpartisipasi dengan kegiatan yang sedang diteliti dan sumber data penelitian, peneliti sebagai instrumen dapat melakukan analisis data selama proses pengumpulan berlangsung.³⁴ Selain itu, dengan terlibatnya peneliti dalam proses penelitian, peneliti akan mendapatkan data yang lebih banyak, lebih rinci dan lebih mendalam.³⁵ Atas dasar beberapa keunggulan tersebut lah peneliti mengambil posisi sebagai pengamat partisipan (*partisipan observation*).

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi salah satu syarat utama yang harus ada dalam penelitian lapangan (*field research*). Lokasi penelitian menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah (MTs Nurul Ummah) yang berlokasi di Jl. Raden Ronggo KG II/982, Kelurahan Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Alasan peneliti melakukan penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah adalah: a) MTs Nurul Ummah memang benar-benar menerapkan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan, b) belum ada penelitian tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah formal swasta yang keduanya memiliki kedudukan yang sama dalam struktur kelembagaan

³³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, iii ed. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 60.

³⁴ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, i ed. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

³⁵ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, hlm. 60.

sebagaimana yang ditemukan di MTs Nurul Ummah dan Pondok Pesantren Nurul Ummah, c) karena MTs Nurul Ummah merupakan madrasah swasta yang berada dalam lingkungan pesantren sehingga lebih mudah dan fleksibel dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya, dan d) karena MTs Nurul Ummah sudah beberapa tahun menerapkan kurikulum integratif tersebut, yaitu kurang lebih lima tahun sejak tahun pelajaran 2015/2016, sehingga dalam jangka waktu lima tahun tersebut dinamika integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah sudah melalui banyak pengembangan, evaluasi, dan perbaikan.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah yang kemudian dikenal dengan sebutan MTs NU Kotagede didirikan pada tanggal 1 Juli 2005.³⁶ Madrasah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta. Selain memiliki lembaga pendidikan formal, Yayasan Bina Putra juga memiliki lembaga pendidikan non formal berbentuk pesantren, yaitu Pondok Pesantren Nurul Ummah (PPNU) yang mana pesantren ini menjadi cikal bakal berdirinya lembaga-lembaga pendidikan lain, termasuk MTs Nurul Ummah.

Pengasuh PPNU yang pertama adalah KH. Asyhari Marzuqi (alm) yakni putra KH. Ahmad Marzuqi (alm). Atas ide pengasuh pertamalah muncul wacana pendirian lembaga formal di lingkungan pesantren. Lembaga formal pertama yang didirikan adalah Madrasah Aliyah Nurul Ummah pada tahun 2001. Kemudian empat tahun kemudian didirikanlah MTs Nurul Ummah pada tahun 2005. Pendirian MTs ini merupakan salah satu upaya dalam mewujudkan cita-cita pengasuh untuk mendirikan berbagai lembaga formal di lingkungan pesantren mulai dari tingkat taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.³⁷

Visi MTs Nurul Ummah adalah *“Berkualitas dalam keimanan, berprestasi dalam keilmuan, pembiasaan dalam amalan, dan berkarakter dengan kebaikan”*. Adapun misinya adalah: a) mengembangkan pendidikan

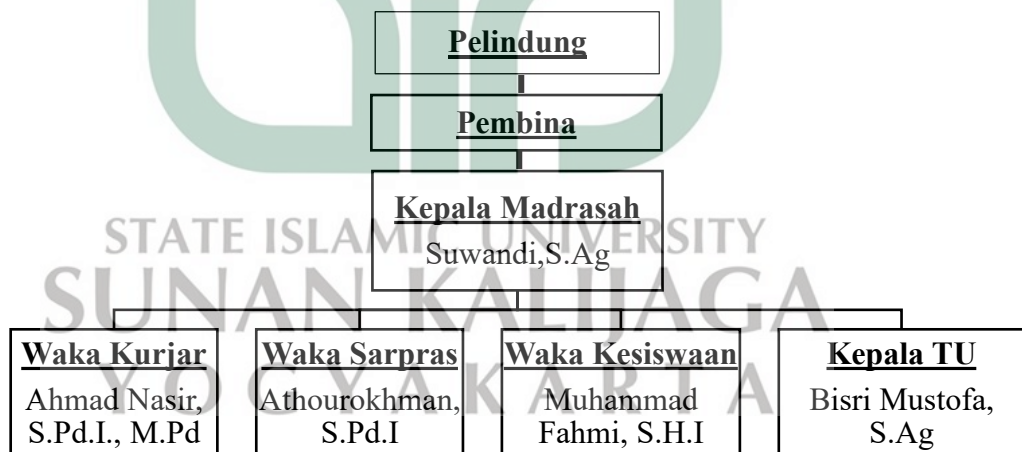
³⁶ “Profil MTs Nurul Ummah,” t.t., diakses 3 September 2020.

³⁷ Khoiruddin, Wawancara Sejarah MTs Nurul Ummah, 6 Agustus 2020.

Islami, b) mengembangkan kurikulum yang integral dan kompetitif, c) endidik generasi muslim yang kuat dan berkualitas dalam keimanan, d) mencetak generasi muslim yang unggul dan berprestasi serta mampu bersaing secara kompetitif baik regional maupun nasional, e) mencetak generasi muslim yang beramal salih dan disiplin, dan f) mencetak generasi muslim yang berkarakter diri, berakhlak mulia, berbudaya, berwawasan lingkungan dan berjiwa nasionalis.³⁸

Struktur organisasi yang ada di MTs Nurul Ummah tidak berbeda dengan struktur organisasi di madrasah pada umumnya. MTs Nurul Ummah dipimpin oleh kepala madrasah sebagai penanggungjawab semua kegiatan yang ada di madrasah, baik kegiatan belajar mengajar atau pun kegiatan lainnya. Dalam mengemban tugas dan tanggungjawab, kepala madrasah dibantu oleh beberapa wakil kepala dan staf, yaitu waka kurikulum dan pengajaran, waka sarana dan prasarana, waka kesiswaan dan humas, dan kepala bagian tata usaha.

Tabel 2 Struktur Pengelolah MTs Nurul Ummah



³⁸ MTs Nurul Ummah, "KTSP MTs Nurul Ummah 2019/2020," 2019, hlm. 13-14.

Gambar 1 Struktur Pengelolah MTs Nurul Ummah



Pendidik dan tenaga kependidikan di MTs Nurul Ummah adalah orang-orang yang memiliki kompetensi di bidangnya. Mereka merupakan alumni S1 (Sarjana) dan S2 (Pascasarjana) dari beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta, seperti Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Universitas Gajah Mada (UGM), dan berbagai perguruan tinggi lainnya sekaligus memiliki latar belakang pendidikan di pondok pesantren.

3. Penentuan Sumber Data

Penentuan sumber data merupakan salah satu hal terpenting yang berpengaruh terhadap valid dan tidaknya hasil penelitian. Penentuan sumber data dalam penelitian kualitatif selayaknya dilaksanakan dengan teknik *sampling purposeful*, yaitu teknik pengambilan data dengan memilih individu-individu dan tempat untuk diteliti dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan yang paling tahu tentang permasalahan yang diteliti dan dapat memberikan informasi atau pemahaman tentang permasalahan

tersebut.³⁹ Dengan demikian, langkah tersebut akan memudahkan peneliti dalam menyelami dan mendalami objek penelitian.

Menurut Arikunto dalam Heri Jauhari bahwa sumber data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yaitu *person* yang berupa orang atau individu yang dapat memberikan jawaban lisan atau tulisan melalui wawancara, dan *paper* yang berupa dokumen, arsip, buku, catatan, dan lain sebagainya.⁴⁰ Data *person* dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dalam pembuatan dan pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah, seperti kepala madrasah, waka kurikulum, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, dan pengelola asrama pelajar.

Berdasarkan urgensinya, sumber data penelitian dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagaimana berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber pertama secara langsung.⁴¹ Sumber data pertama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terkait secara langsung dengan penyusunan dan pelaksanaan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah. Mereka adalah kepala madrasah MTs Nurul Ummah, waka kurikulum MTs Nurul Ummah, pendidik dan tenaga kependidikan MTs Nurul Ummah, Pengurus Asrama Pelajar Pondok Pesantren Nurul Ummah dan siswa MTs Nurul Ummah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan dengan objek penelitian secara langsung.⁴² Fungsi sumber data sekunder adalah untuk mendukung, melengkapi dan memperkuat

³⁹ Craswell 2017

⁴⁰ Heri Jauhari, *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 110.

⁴¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hlm. 84.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 300.

sumber data primer.⁴³ Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan artikel yang relevan dengan tema penelitian ini. Adapun buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi dan artikel yang relevan dengan tema penelitian ini dapat dilihat pada daftar pustaka.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian aktivitas yang saling terkait yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang muncul.⁴⁴ Baik dan buruknya, akurat dan tidaknya data yang diperoleh peneliti dari kegiatan penelitian sangat bergantung pada metode pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan menurut Angrosino dalam Creswell merupakan salah satu alat terpenting untuk pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Mengamati berarti memperhatikan fenomena di lapangan melalui kelima indera peneliti, sering kali dengan instrumen atau perangkat dan merekamnya untuk tujuan ilmiah.⁴⁵ Observasi dicirikan dengan adanya interaksi sosial secara intensif antara peneliti dengan masyarakat dalam lingkungan yang menjadi objek penelitian.⁴⁶ Peneliti menggunakan metode observasi untuk mengamati secara langsung bagaimana integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah. Peneliti melakukan observasi pasif dengan ikut hadir dalam kegiatan tetapi tanpa terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melaksanakan observasi pada 10 Februari 2020. Adapun bukti observasi dapat dilihat pada lampiran gambar.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 146.

⁴⁴ Creswell, *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan*, hlm. 206.

⁴⁵ Creswell, hlm. 231.

⁴⁶ Robert C Bogdan dan J Steven Taylor, *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*, terj. A Khozin Afandi (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 31.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pedoman berupa daftar pertanyaan yang ditujukan kepada subyek secara langsung.⁴⁷ Wawancara dapat terjadi antara dua orang atau lebih dengan tujuan untuk memberikan informasi dari pihak satu ke pihak yang lain sehingga pemikiran dan gagasan dapat tersampaikan. Pertanyaan yang disiapkan dalam wawancara haruslah berupa pertanyaan yang dapat memberikan jawaban berupa informasi yang berkaitan langsung dengan permasalahan agar menghasilkan data penelitian yang detail dan mendalam.⁴⁸

Metode wawancara digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung dari sumber data yang telah ditentukan melalui percakapan dan tanya jawab secara langsung dan via aplikasi WhatsApp Messenger. Aplikasi WhatsApp Messenger dipakai ketika peneliti tidak dapat bertemu secara langsung dengan subjek wawancara sebab kondisi pandemi yang mengharuskan untuk meminimalisir kontak langsung dengan orang lain.

Wawancara dalam penelitian ini meliputi: 1) Tentang sejarah berdirinya MTs Nurul Ummah kepada Bapak Khoiruddin (salah satu pendiri awal), dan Bapak Suwandi (Kepala Madrasah). 2) Tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah kepada Bapak Suwandi (Kepala Madrasah), Bapak Chalwani (Waka Kurikulum tahun 2015/2016 dan salah satu penggagas integrasi), Bapak Akhmad Nasir (Waka Kurikulum saat ini), dan Bapak Zusron Sya'roni (Kepala Asrama Pelajar tahun 2014). 3) Tentang komponen mata pelajaran hasil integrasi kepada Bapak Akhmad Nasir (Guru Akidah Akhlak) Bapak Suwandi (Guru Sejarah Kebudayaan Islam), Ibu Nur Hidayah (Guru Fiqih), Bapak Ainun Najib (Guru Mulok Nahwu), Bapak Achmad Choirul Umam (Guru Mulok

⁴⁷ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2008), hlm. 37.

⁴⁸ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif* (Malang: UM Press, 2005), hlm. 71.

Shorof), dan beberapa siswa kelas IX. Adapun jadwal dan hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran catatan lapangan.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan laporan tertulis dari suatu kejadian atau peristiwa yang di dalamnya terdapat penjelasan - penjelasan atau pemikiran atas peristiwa tersebut dan ditulis dengan sengaja untuk merumuskan dan menyimpan keterangan tentang peristiwa tersebut.⁴⁹ Metode ini digunakan agar peneliti dapat memperoleh data yang berupa dokumen yang berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah, baik dalam bentuk surat keputusan, struktur kurikulum, data profil madrasah, catatan, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya. Kegiatan dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, sehingga tampak bahwa data yang diperoleh merupakan data yang valid dan bukan hasil rekaan semata.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang berupa gambar, catatan, dan dokumen. Adapun dokumen yang terkumpul dalam penelitian ini adalah: struktur organisasi MTs Nurul Ummah, struktur kurikulum MTs Nurul Ummah tahun 2014, 2015 dan 2019, hasil rapat integrasi kurikulum tahun 2015, jadwal pembelajaran MTs Nurul Ummah 2014, jadwal pembelajaran Madrasah Diniyah Nurul Ummah tahun 2014, jadwal pembelajaran MTs Nurul Ummah tahun 2019, dan file KTSP MTs Nurul Ummah 2014/2015 dan 2019/2020.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data berisi tahapan atau proses mencari dan menyusun data yang didapatkan dari catatan observasi, kegiatan wawancara, dan file dokumentasi secara sistematis dengan cara melakukan kategorisasi data, menguraikan ke dalam bagian-bagian, membuat sintesis, mengurutkan ke

⁴⁹ Surakhman, *Dasar dan Teknik Research* (Bandung: Tarsito, 1971), hlm. 125.

dalam pola, memilih dan menentukan data penting yang akan dipelajari, dan menarik kesimpulan sehingga dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri ataupun orang lain.⁵⁰ Hal ini dikarenakan tujuan dari sebuah penelitian tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan peneliti semata, tetapi juga agar orang lain dapat memperoleh dan mengakses pengetahuan tersebut.⁵¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif tidak dilakukan hanya ketika semua data sudah terkumpul, tetapi dilakukan selama proses penelitian, yaitu sejak sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁵²

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis model “Miles dan Huberman” yang meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*verivication*) dengan rincian sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses menguasai data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian dengan cara merangkum, memilah-milah yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting dan mensortir data yang tidak perlu untuk dihapuskan.⁵³ Reduksi data dalam penelitian ini yaitu memilah-milah data yang perlu dan tidak perlu dari keseluruhan data yang masih acak yang didapatkan di lapangan tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah. Dalam proses tersebut, peneliti mengambil data-data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak diperlukan, meringkas data yang sudah terpilih, dan mengklasifikasikannya. Contoh reduksi data dalam penelitian ini terdapat pada lampiran catatan lapangan yang berupa wawancara.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 335.

⁵¹ Robert C Bogdan dan J Steven Taylor, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, i ed., terj. Arief Furchan (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm. 233.

⁵² Sugiyono, *Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 336.

⁵³ Sugiyono, hlm. 338.

b. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh setelah mereduksi data adalah menyajikan data hasil reduksi tersebut. Penyajian data berarti menuangkannya ke dalam bentuk uraian naratif, grafik, bagan, pemetaan, dan lain sebagainya.⁵⁴ Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data tentang profil MTs Nurul Ummah dan hal-hal yang berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah. Contoh penyajian data dapat dilihat dalam bab III yang berisi tabel-tabel dan hasil wawancara.

c. Verifikasi Data

Verifikasi merupakan proses perumusan kesimpulan. Peneliti memiliki kesimpulan awal yang sifatnya sementara. Ketika kesimpulan awal tersebut didukung dengan bukti-bukti yang ditemukan, maka otomatis akan menjadi kesimpulan akhir yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebaliknya, ketika kesimpulan awal tersebut tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat pada tahap-tahap selanjutnya, maka kesimpulan tersebut dapat berubah sesuai dengan bukti yang didapatkan.⁵⁵

Verifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memadukan dan mencocokkan data-data yang sudah disajikan, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk kemudian dilakukan pembahasan dan penarikan kesimpulan berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Contoh verifikasi data dapat dilihat pada bab III poin A yang membahas tentang latar belakang integrasi kurikulum. Pada bagian tersebut, peneliti memcocokkan data wawancara dengan data yang berupa dokumen-dokumen hasil rapat dan struktur kurikulum untuk menjabarkan dan menjelaskan tentang latar belakang penerapan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah.

⁵⁴ Sugiyono, hlm. 341.

⁵⁵ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* (Yogyakarta: UII Press, 2007), hlm. 181.

6. Uji Keabsahan Data

Teknik yang ditempuh untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi data. Menggunakan triangulasi data berarti menggunakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber, metode, atau waktu lain untuk keperluan pengecekan sebagai pembandingan data.⁵⁶ Adapun triangulasi data dalam penelitian ini meliputi triangulasi sumber dan triangulasi metode dengan rincian sebagai berikut:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek data yang diperoleh dengan data dari beberapa sumber lain untuk kemudian dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selaras.⁵⁷ Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan mencocokkan dan membandingkan antara data wawancara yang diperoleh dari waka kurikulum, tenaga pendidik, dan siswa untuk mengetahui kesamaan ataupun perbedaan tentang masalah yang ditanyakan. Contohnya yaitu ada pada bab III poin C terkait dengan metode pembelajaran. pada bagian tersebut, peneliti menggali informasi terkait metode pembelajaran dengan mewawancarai tiga sumber atau responden, yaitu waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan mengecek data tentang permasalahan yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Data tentang permasalahan yang sama yang diperoleh dari berbagai sumber dicek keabsahannya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga data dari ketiga metode tersebut dapat saling mengoreksi untuk menghasilkan kebenaran yang disepakati.⁵⁸ Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan

⁵⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 330.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, hlm. 373.

⁵⁸ Sugiyono, hlm. 373-374.

dengan mencocokkan dan membandingkan antara data hasil wawancara waka kurikulum, tenaga pendidik, dan siswa dengan kenyataan di lapangan melalui observasi dan dengan data yang sudah tersimpan melalui dokumentasi. Contohnya dalam penelitian ini terdapat pada bab III poin B. Pada bagian tersebut peneliti mengumpulkan data terkait model integrasi kurikulum dengan menggunakan metode wawancara dan dokumentasi file kurikulum.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menunjukkan bab per bab yang akan dibahas agar terlihat dengan jelas rangkaian pembahasan dan agar mudah dipahami tata urutannya secara global. Penelitian ini akan disusun ke dalam empat bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan *mind mapping*.

BAB II, merupakan landasan teori yang berisi tentang; definisi dan komponen kurikulum, kurikulum Madrasah Tsanawiyah dan kurikulum pesantren, dan integrasi kurikulum.

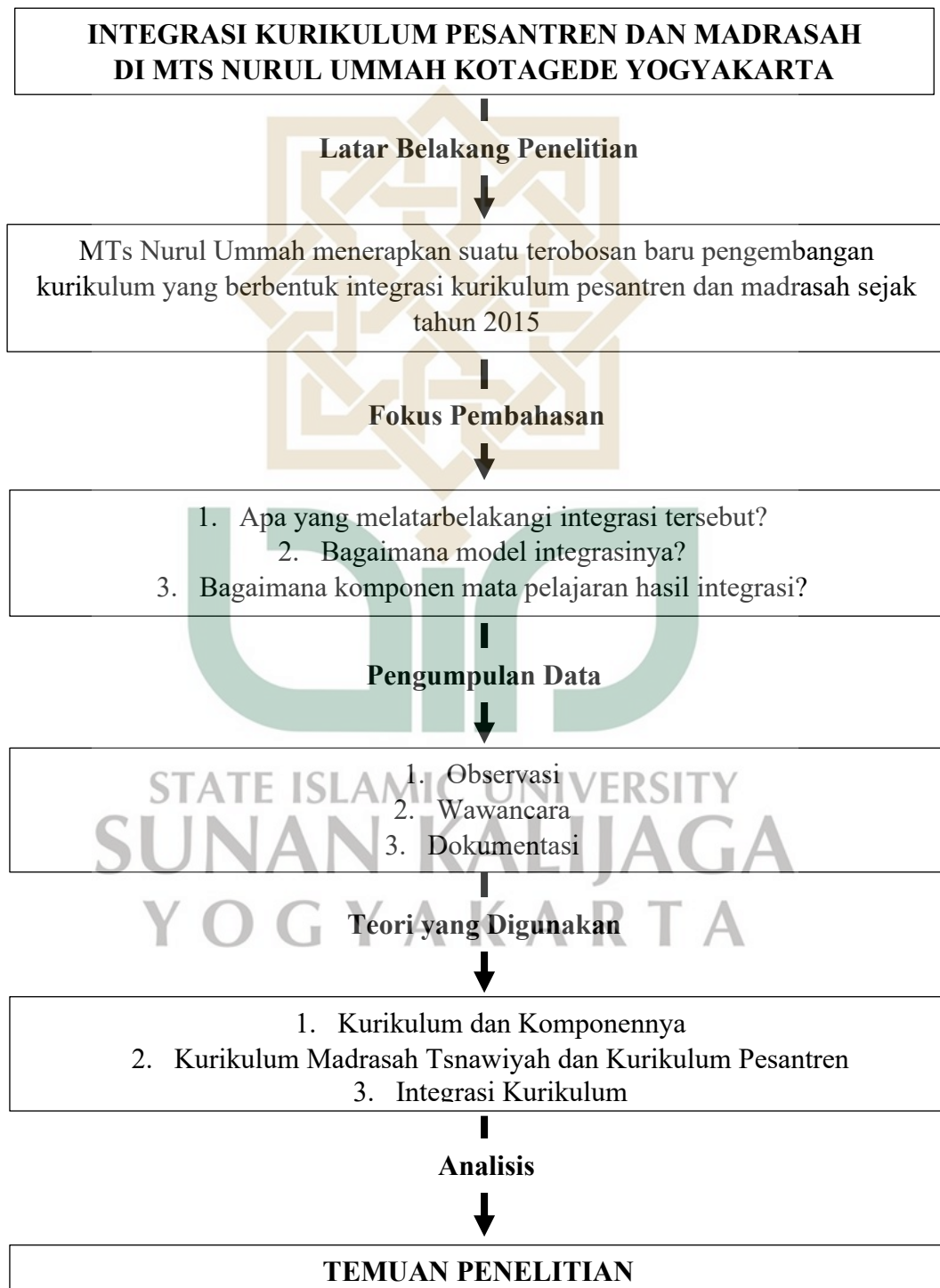
BAB III, menjabarkan tentang integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah yang meliputi: 1) latar belakang diterapkannya integrasi kurikulum pesantren madrasah, 2) model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah, dan 3) komponen mata pelajaran hasil integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.

BAB IV, Penutup, merupakan bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran lampiran yang terkait dengan penelitian tersebut.

G. Mind Mapping

Untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian ini, maka peneliti membuat *mind mapping* sebagai berikut:

Gambar 2 Mind Mapping Penelitian



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berpatokan kepada fokus pembahasan yang telah disebutkan pada Bab I dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab III, maka dapat diambil tiga kesimpulan dari penelitian ini, yaitu:

1. Latar belakang diterapkannya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah adalah untuk mewujudkan efisiensi pembelajaran dengan memindahkan diniyah ke dalam MTs Nurul Ummah sehingga proses pembelajaran, penilaian, laporan hasil belajar, dan kegiatan-kegiatan pendukung pembelajaran lainnya menjadi satu dan terpusat di MTs.
2. Model integrasi kurikulum pesantren dan madrasah yang digunakan di MTs Nurul Ummah sifatnya berkembang. Pada dua tahun pertama penerapannya (2015 dan 2016) model yang digunakan adalah *fragmented model* dikarenakan mata pelajaran Madrasah Diniyah hanya dimasukkan begitu saja ke dalam kurikulum MTs Nurul Ummah tanpa dihubungkan dengan mata pelajaran lain. Kemudian mulai pada tahun 2017 menggunakan perpaduan antara *connected model* dan *nested model* karena sudah terjadi penggabungan antara mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih dengan beberapa mata pelajaran Madrasah Diniyah tetapi juga tetap mempertahankan mata pelajaran Mulok Nahwu dan Mulok Shorof dengan menghubungkannya kepada ketiga mata pelajaran di atas.
3. Komponen mata pelajaran gabungan, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, dan Fikih secara administratif tidak ada perubahan dan sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional tetapi pada praktiknya terdapat pengembangan dalam tujuan, bahan ajar, dan metode pembelajaran. Komponen mata pelajaran yang tidak digabungkan secara administratif tidak memenuhi Standar Pendidikan Nasional dan masih mempertahankan model pendidikan tradisional.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dalam hal ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan integrasi kurikulum pesantren dan madrasah di MTs Nurul Ummah:

1. MTs Nurul Ummah

- a. Integrasi yang diterapkan belum bisa dikatakan ideal karena memaksakan untuk menggabungkan mata pelajaran diniyah ke dalam pelajaran MTs Nurul Ummah dengan tanpa menambahkan alokasi waktu sehingga pembelajaran tidak maksimal karena alokasi waktu yang masih sama tetapi materi pembelajaran bertambah. Model *nested* yang digunakan juga kurang cocok karena dengan model tersebut berdampak kepada peleburan mata pelajaran diniyah dan menghilangkan entitasnya. Padahal mata pelajaran diniyah tentu harus tetap memiliki entitas tersendiri agar tidak kehilangan filosofis dan ciri khasnya.
- b. Dalam melaksanakan integrasi kurikulum seharusnya tetap memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi, seperti RPP, silabus dan lain sebagainya, sehingga komponen-komponen mata pelajaran hasil integrasi dapat diketahui dengan jelas dan mempermudah dalam proses pembelajaran serta evaluasi.
- c. Mata pelajaran madrasah diniyah yang dimasukkan ke dalam kurikulum MTs Nurul Ummah seharusnya juga memiliki file-file administratif seperti Silabus dan RPP agar dapat memenuhi standar sebagaimana mata pelajaran yang lain.
- d. Perlu adanya modul yang berisi tentang materi gabungan atau perpaduan antara buku paket Kemenag dengan kitab pesantren sehingga dapat dijadikan pegangan oleh siswa agar lebih mudah dalam memahami dan mempelajari materi yang diberikan, baik di dalam kelas melalui bimbingan guru, ataupun di luar kelas secara mandiri.
- e. Perlu adanya evaluasi kurikulum berkala dan kontinu mengingat integrasi kurikulum pesantren dan madrasah merupakan suatu hal baru yang harus terus dibenahi, diperbaiki dan disempurnakan.

2. Pondok Pesantren Nurul Ummah

- a. Perlu adanya data-data kurikulum pembelajaran yang memadai pada Madrasah Diniyah Nurul Ummah, di antaranya terkait tujuan dan setiap mata pelajaran.
- b. Perlu adanya silabus pada setiap mata pelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terlaksana sesuai dengan target.

3. Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang integrasi kurikulum, khususnya integrasi kurikulum pesantren dan madrasah.
- b. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi untuk semua pihak yang akan mengadakan penelitian untuk mengembangkan kurikulum pada lembaga pendidikan yang berada dalam lingkungan pesantren

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: UM Press, 2005.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Asnawan. "Integrasi Pendidikan Formal dan Pendidikan Diniyah Salafiyah Terhadap Santri Assunniyyah Kencong Jember Sebagai Antisipasi Ouput Pesantren di Era Regulasi Pendidikan." *Jurnal Falasifah* 7, no. 1 (03 2016).
- Bogdan, Robert C, dan J Steven Taylor. *Kualitatif: Dasar-Dasar Penelitian*. terj. A Khozin Afandi. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- . *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. i ed. terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.
- Chalwani, Ahmad. Wawancara Latar Belakang dan Sejarah Integrasi Kurikulum, 6 November 2020.
- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset; Memilih di antara Lima Pendekatan*. i ed. terj. Ahmad Lintang Lazuardi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. "Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional." Balitbang - Depdiknas, 2014. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/UU_tahun2003_nomor020.pdf.
- Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*. Jakarta: Departemen Agama RI, 2003.
- "Dokumen Sejarah Pondok Pesantren Nurul Ummah BAB II (Dasar dan Tujuan)," t.t.
- Drake, Susan M. *Menciptakan Kurikulum Terintegrasi yang Berbasis Standar*. terj. Benyamin Molan. Jakarta: Indeks, 2013.

- Echols, John M., dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Fakhrudin, Udi, Ending Bahrudin, dan Endin Mujahidin. “Konsep Integrasi dalam Sistem Pembelajaran Mata Pelajaran Umum di Pesantren.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (31 Oktober 2018): 214. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1394>.
- Fakhrudin, Udi, dan Didin Saepudin. “Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren.” *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (25 Oktober 2018): 94. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>.
- Fatmawati, Annisa. Wawancara Pembelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Mulok Nahwu, dan Mulok Shorof, 6 Desember 2020.
- Fogarty, Robin. *Integrate the Curricula*. Illinois: IRI/Skylight Publishing, 1991.
- Habibi, Burhan Yusuf. “Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan.” *Jurnal Arabi* 4, no. 2 (2019).
- Haedani, Amin, dan Hanif Abdullah. *Masa Depan Pesantren: Dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press, 2004.
- Hidayah, Nur. Wawancara Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih, 11 Oktober 2020.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press, 2007.
- Istikomah. “Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 28, no. 2 (21 Desember 2017): 408–33. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v28i2.490>.
- “Jadwal Madrasah Diniyah Nurul Ummah 2014,” 2014.
- Jauhari, Heri. *Panduan Penulisan Skripsi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Kartono, Kartini. *Tinjauan Politik Mengenai Sistem Pendidikan Nasional Beberapa Kritik dan Sugesti*. Jakarta: Pradnya Paramita, 1997.

- Kementrian Agama Republik Indonesia. “Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah,” 2019.
- . “Peraturan Menteri Agama No 912 Tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab,” 2013.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. “Permendikbud No 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.
- . “Permendikbud No 21 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.
- . “Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.
- . “Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah,” 2016.
- Khoiruddin. Wawancara Sejarah MTs Nurul Ummah, 6 Agustus 2020.
- Mahmud. *Model-Model Pembelajaran di Pesantren*. Jakarta: Media Nusantara, 2006.
- Mas’ud, Abdurrahman, Moh Erfan Soebahar, Muhtarom, dan Abdul Mukti. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Masyhud, M Sulthon, dan Moh Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. 2 ed. Jakarta: Diva Pustaka, 2005.
- Moleong, Lexi J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- MTs Nurul Ummah. “KTSP MTs Nurul Ummah 2014/2015,” 2014.
- . “KTSP MTs Nurul Ummah 2019/2020,” 2019.
- Mudrikah Ramadhani. Wawancara Pembelajaran Al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Mulok Nahwu, dan Mulok Shorof, 5 Desember 2020.
- Muhadjir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2008.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. v ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

- Mukhrodi. "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Pondok Pesantren di Yayasan Kholidiyah Jetis Kebumen." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Munjiat, Siti Maryam. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dan Madrasah Pada Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Sindangmekar Dukupuntang Cirebon." *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2 November 2017). <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v2i2.2065>.
- Najib, Ainun. Wawancara Pembelajaran Mapel Mulok Nahwu, 1 Desember 2020.
- Nasir, Akhmad. Wawancara Kurikulum MTs Nurul Ummah, 3 Oktober 2020.
- . Wawancara Kurikulum MTs Nurul Ummah, 3 Oktober 2020.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. iii ed. Bandung: Tarsito, 2003.
- "Profil MTs Nurul Ummah," t.t. Diakses 3 September 2020.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Penerbit Erlangga, tt.
- Rosidah, Durrotur. "Implementasi Integrasi Kurikulum PAI pada SMK Berbasis Komunitas Pesantren Di Kota Salatiga." Tesis, IAIN Salatiga, 2018.
- Rouf, Muhammad. "Manajemen Kurikulum Integratif Madrasah-Pesantren (Studi Multisitus di MAN 1 Malang dan Madrasah Terpadu MAN 3 Malang)." Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Safitri, Asmaul. "Modernisasi Pendidikan Pesantren Prespektif Nurcholish Majid." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Singorejo, Ibnu. "Jumlah Pondok Pesantren di Indonesia." Diakses 15 Oktober 2019. <https://pontren.com/2018/11/20/jumlah-pondok-pesantren-di-indonesia/>.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun; Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. i ed. Bandung: Alfabeta, 2013.
- . *Metode Peneltian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. xiiv ed. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

- Sukmadinata, Nana Syaodih, dan Erliana Syaodih. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Sulaiman, Akhmad. "Integrasi Kurikulum Madrasah ke dalam Kurikulum Pesantren di Pondok Pesantren Modern Darunnajat Pruwatan Bumiayu Brebes." Tesis, IAIN Purwokerto, 2017.
- Surakhman. *Dasar dan Teknik Research*. Bandung: Tarsito, 1971.
- Suryabrata, Sumardi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Suwandi. Wawancara Integrasi Kurikulum MTs Nurul Ummah, 12 Oktober 2020.
- . Wawancara Sejarah MTs Nurul Ummah, 3 September 2020.
- Sya'roni, Zusron. Wawancara Latar Belakang dan Sejarah Integrasi Kurikulum, 12 Desember 2020.
- Syuhada. "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Pendidikan Madrasah: Kasus di Pondok Pesantren DDI Mangkoso Barru." Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Taulabi, Imam. "Integrasi Sistem Pendidikan Pesantren dan Sekolah." *Jurnal Pemikiran Keislaman* 24, no. 2 (23 September 2015).
<https://doi.org/10.33367/tribakti.v24i2.169>.
- Umam, Achmad Choirul. Wawancara Pembelajaran Mapel Mulok Shorof, 2 Desember 2020.
- Widyawati, Betty. Wawancara Pembelajaran Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih, Mulok Nahwu, dan Mulok Shorof, 6 Desember 2020.
- Wulandari, Ade Putri. "Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta." *Jurnal Al-Fahim* 2, no. 1 (1 Maret 2020).